

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A QUESTION* (LSQ) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV_B SDN 90 KENDARI

Ledy¹⁾, Izlan Sentryo¹⁾

¹⁾ Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari Indonesia
email: ledy105ledy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) pada tema Indahya Keragaman di Negeriku Kelas IV_B SD Negeri 90 Kendari. Prosedur penelitian yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*), (c) observasi (*observation*), dan (d) refleksi (*reflection*). Hasil analisis penelitian pada siklus I terdapat 15 siswa (60%) yang telah mencapai nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata siklus I 67,38. Aktivitas guru yang terlaksana pada siklus I pertemuan pertama adalah 54% dan pertemuan kedua 57%. Aktivitas siswa yang terlaksana pada siklus I pertemuan pertama adalah 43% dan pertemuan kedua 50%. Pada siklus II terdapat 22 siswa (88%) telah mencapai nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata siklus II 81. Aktivitas guru yang terlaksana pada siklus II pertemuan pertama adalah 68% dan pertemuan kedua 79%. Aktivitas siswa yang terlaksana pada siklus II pertemuan pertama adalah 79% dan pertemuan kedua adalah 89%.

Kata kunci: Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ); Hasil Belajar

APPLICATION OF LEARNING START WITH LEARNING STRATEGIES *A QUESTION* (LSQ) TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES CLASS IV_B SDN 90 KENDARI

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes through the application of learning strategies *Learning Start With A Question* (LSQ) on the theme of *Beautiful Diversity in My Country* Class IV_B 90 State Elementary School Kendari. The research procedures are: (a) *planning* (*planning*), (b) *implementing actions* (*action*), (c) *observation* (*observation*), and (d) *reflection*. The results of the analysis of research in the first cycle there were 15 students (60%) who had achieved a value of ≥ 70 with an average value of 67.38 for the first cycle. Teacher activity conducted in the first cycle of the first meeting was 54% and the second meeting 57%. Student activity conducted in cycle I of the first meeting was 43% and the second meeting 50%. In cycle II there were 22 students (88%) has reached a value ≥ 70 with an average cycle VALUE II of 81. Teacher activity conducted in cycle II of the first meeting was 68% and the second meeting 79%. Student activity conducted in cycle II of the first meeting was 79% and the second meeting was 89%.

Keyword: *Learning Start With A Question* (LSQ); *Learning Outcomes*

Pendahuluan

Pemerintah dalam rangka mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Senada dengan itu, Jusriani, dkk mengungkapkan bahwa Pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus hak dasar bagi setiap warga Negara, tanpa membedakan golongan, gender, usia, status sosial maupun tempat tinggal. Hal ini berarti setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa dituntut untuk terus melakukan upaya motivasi agar dapat memberikan layanan pendidikan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Jusriana, Wayong, & Yati Oktafia, 2018:1). Dengan kata lain, Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia karena pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu sangat penting pendidikan bagi siswa karena pendidikan akan mengubah siswa ke arah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa.

Teachers are one of the most influential factors in curriculum implementation. This implies that teachers have an important role in curriculum implementation and contribute to the success of the curriculum. The role of teachers in curriculum implementation is influenced by various factors. These factors are teachers readiness, teachers competence, which includes knowledge, skill and attitude (Zedko & Ali, 2017:344). Sementara, Pembelajaran tematik merupakan suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna artinya, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami (Suko (Hasrawati, 2016:38).

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi bermakna. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru belum berusaha untuk mengaktifkan siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan artian bahwa proses pembelajaran di sekolah yang bersifat konvensional dalam arti Guru menyampaikan materi pelajaran hanya dengan berceramah (*Teacher Centered*) sehingga peran Guru sangat dominan dan Siswa tidak pernah terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Disisi lain, guru kurang memperhatikan siswa yang belum memahami penjelasannya sedangkan siswa yang belum mengerti masih enggan dan takut untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya sehingga siswa hanya terpaku pada penjelasan dan penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru.

Menyikapi permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran aktif yang dapat merangsang ketertarikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, siswa tidak malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru biasanya kurang menggunakan pendekatan yang bervariasi dan cenderung menggunakan suatu metode pembelajaran tradisional yaitu hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Hal ini dapat

menimbulkan kejenuhan dan menurunnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Seperti halnya yang terjadi pada siswa Kelas IV_B SD Negeri 90 Kendari, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah 48,13. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa hanya 38% atau hanya 12 siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru kelas IV_B SD Negeri 90 Kendari adalah 70.

Strategi pembelajaran yang bisa diterapkan adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* (LSQ). Silberman mengemukakan bahwa “proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola daripada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu (Silberman, 2018:44). *Learning Start With A Question* (LSQ) ialah strategi pembelajaran dengan memberikan siswa terlebih dahulu tugas untuk mempelajari materi yang akan dibahas, karena dalam kegiatan belajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan menyerap semua pelajaran yang diberikan oleh guru. Daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Oleh karena itulah guru meminta partisipasi siswa untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahaminya, dari pertanyaan siswa itulah guru memulai menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Strategi LSQ melibatkan rangsangan siswa untuk berpikir dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dalam hal ini, strategi ini dapat digunakan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yaitu dengan menstimulasi siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi yang akan dipelajari tanpa adanya penjelasan dari guru terlebih dahulu. Oleh sebab itu, sangat penting keaktifan bertanya di awal pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk menggali lebih dalam pada materi yang dibaca dan melatih keberanian siswa dalam bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam belajar, menilai kesiapan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengingat pengetahuan sebelumnya (Haryadi & Nurhayati, 2015:1529). Beberapa kelebihan strategi LSQ antara lain: (1) dapat merangsang aktivitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa baru dalam pemecahan masalah, (2) membiasakan siswa untuk bertukar pikiran, (3) memberikan keterampilan kepada siswa untuk menyajikan pendapat, mempertahankan, menghargai dan menerima pendapat orang lain, (4) cakrawala berpikir peserta didik menjadi lebih luas dalam mengupas suatu masalah, (5) memutuskan hasil pemikiran bersama dan bertanggung jawab bersama- sama pula (Purnamasari, 2016:3).

Pada penerapan strategi pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ) siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari dengan cara membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Selain itu, dengan membaca siswa dapat memetik intisari/pokok pelajaran yang penting. Langkah – langkah strategi pembelajaran aktif LSQ adalah sebagai berikut: 1)Pilihlah bahan bacaan yang sesuai dengan topik kemudian bagikan kepada peserta didik, dalam hal ini bacaan tidak harus difotokopi akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik tertentu dalam buku yang dipakai. Usahakan bacaan itu adalah bacaan yang memuat informasi umum/yang tidak detail, bacaan yang memberikan peluang untuk di tafsirkan dengan berbeda – beda oleh siswa. 2) Mintalah peserta didik untuk

mempelajari bacaan secara sendiri – sendiri atau dengan teman.3) Mintalah peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang kurang dipahami. Jika waktu memungkinkan gabungkan pasangan belajar yang satu dengan pasangan belajar yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin – poin yang tidak diketahui pada lembaran materi yang telah mereka tandai tersebut. 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil mintalah peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang mereka baca. 5) Kumpulkan pertanyaan–pertanyaan yang mereka tulis kemudian sampaikan pelajaran berdasarkan pertanyaan – pertanyaan tersebut (Ayuningtyas, Herdini, & Abdullah, 2018:4).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahya Keragaman di Negeriku Kelas IV_B SD Negeri 90 Kendari.” Sedangkan Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada indahya keragaman di negeriku kelas IV_B SD Negeri 90 Kendari?”

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Guru, 2) Siswa, dan 3) Hasil Belajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun prosedur penelitiannya adalah 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Observasi, serta 4) Refleksi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi aktivitas aktivitas guru dan aktivitas siswa sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil belajar siswa yang dilakukan tes pada setiap akhir siklus.

Untuk menghitung persentase ketuntasan secara klasikal yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar dikali 100% dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Untuk menghitung nilai hasil ketuntasan individu yaitu skor yang diperoleh dikali 100 dibagi skor maksimal. Sedangkan, untuk menghitung nilai rata-rata yaitu jumlah nilai seluruh siswa dibagi dengan jumlah siswa (Wiriaatmadja, 2019:45).

Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I dan 2 dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas yang dilaksanakan oleh guru selama kegiatan proses belajar mengajar menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I masih ada kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Peneliti dan Guru kelas IV_B SD Negeri 90 Kendari melakukan refleksi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan aktivitas pembelajaran pada siklus I. Adapun kelemahan- kelemahan yang terjadi pada siklus I antara lain:

1. Mengorganisasikan waktu dengan baik
2. Seorang guru, seyogyanya pada kegiatan awal pembelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan memahami apa tujuan pembelajaran pada suatu kegiatan belajar

mengajar atau proses belajar mengajar akan dapat memperkirakan urutan-urutan kegiatan pembelajaran.

3. Pada kegiatan awal pembelajaran apersepsi juga sangat penting, apersepsi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan pengalaman baru/ pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Dengan melakukan apersepsi, guru dapat lebih memastikan jika peserta didik sudah siap dalam menerima pembelajaran.
4. Guru harus lebih memahami langkah-langkah menerapkan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam kegiatan belajar mengajar/ proses belajar mengajar.
5. Aspek keaktifan siswa dalam memberikan komentar, mengemukakan pendapat sangat minim, hal ini dibuktikan dari kurangnya percaya diri pada siswa untuk menanggapi saat kelompok lain mempresentasikan diskusi kelompoknya.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II dengan penerapan strategi LSQ

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1.	Mempelajari Bacaan	6	7	7	7
2.	Memberi Tanda pada Bahan Bacaan	1	1	1	3
3.	Menuliskan dan Mengumpulkan Pertanyaan	7	7	9	9
4.	Menjawab Pertanyaan	1	1	2	3
Jumlah		15	16	19	22
Persentase		54%	57%	68%	79%
Rata-Rata		15,5		20,5	

Keterangan:

- 4 = Pengelolaan pembelajaran guru sangat baik
- 3 = Pengelolaan pembelajaran guru baik
- 2 = Pengelolaan pembelajaran guru cukup baik
- 1 = Pengelolaan Pembelajaran guru kurang baik

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I dan II dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa ada beberapa aktivitas siswa dengan kriteria kurang baik, diantaranya: 1) Siswa belum mendengarkan dengan seksama apersepsi yang dilakukan oleh guru di kegiatan awal pembelajaran, 2) Siswa belum memberikan tanda pada bahan bacaan yang belum ia pahami sehingga siswa terlihat mengulang kembali membaca bahan bacaan yang diberikan oleh guru, akhirnya berdampak pada koefisien waktu, 3) Siswa belum mendengarkan dengan seksama penjelasan oleh guru berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dituliskan oleh siswa. Pada siklus II di pertemuan pertama, siswa belum menyimak belum menyimak penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II dengan penerapan LSQ

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1.	Mempelajari Bacaan	4	5	6	8
2.	Memberi Tanda pada Bahan Bacaan	1	1	4	3
3.	Menuliskan dan Mengumpulkan Pertanyaan	6	7	10	11
4.	Menjawab Pertanyaan	1	1	2	3
Jumlah		12	14	22	25
Persentase		43%	50%	79%	89%
Rata-Rata		13		23,5	

3. Hasil Belajar

Hasil analisis penelitian pada siklus I terdapat 15 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 dengan ketuntasan sebesar 60% dan 10 orang siswa atau 40% dengan nilai rata-rata adalah 67,38. Pada siklus II terdapat 22 siswa telah mencapai nilai ≥ 70 dengan ketuntasan sebesar 88%. Sedangkan siswa yang mencapai nilai ≤ 70 adalah 3 orang (12%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 81.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Selama Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan II

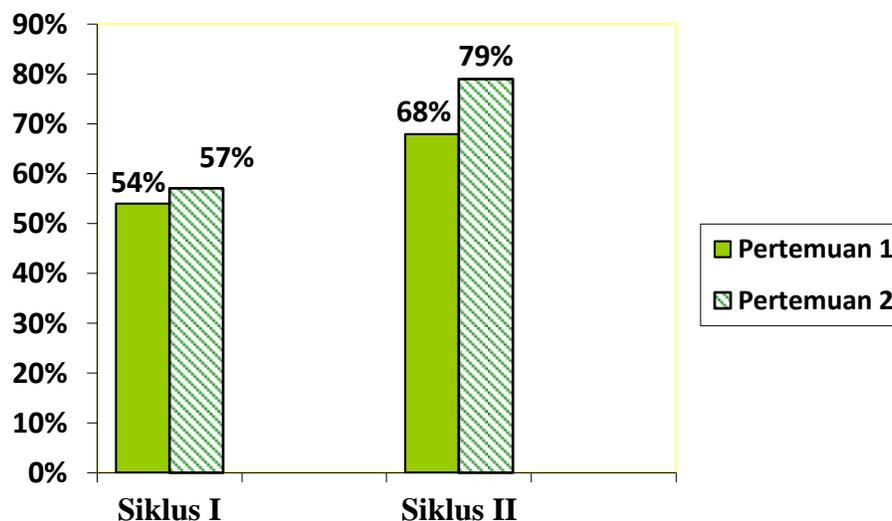
Pencapaian	Siklus	
	I	II
Jumlah Siswa	25	25
Nilai Tertinggi	91	94
Nilai Terendah	35	50
Nilai Rata-rata	67,38	81
% Tuntas	60%	88%
% Tidak Tuntas	40%	12%

Rekapitulasi hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tema indah nya keragaman di negeriku kelas IV_B SD Negeri 90 Kendari dalam kategori cukup baik karena persentase ketuntasan secara klasikal 60% sehingga belum masuk dalam kategori tuntas. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila 75% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 25 siswa yang mengikuti tes siklus I hanya 15 orang yang mencapai nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I 67,38. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan 75% siswa belum tercapai pada siklus I sehingga proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Kemudian, hasil belajar siswa pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan kualitas pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada hasil belajar siswa pada siklus II, sebanyak 22 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 atau 88% siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada siklus II.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi pada siklus I pertemuan pertama pada tema indahny keragaman di negeriku, subtema indahny keragaman budaya negeriku, pembelajaran ke-3 maupun pembelajaran ke-4 dapat dilihat bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) masih ada kekurangan, diantaranya: a) guru belum melakukan apersepsi, b) tidak meminta siswa untuk memberikan tanda pada bahan bacaan yang mereka baca sehingga ketika guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menuliskan hal-hal yang belum mereka pahami setelah membaca bahan bacaan siswa mengulang kembali membaca bacaan tersebut yang berdampak pada alokasi waktu pembelajaran yang tidak efisien, c) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, d) guru tidak mengaktifkan siswa, hal ini terlihat dari hasil observasi masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok. Melihat dari kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I yang belum mencapai indikator yang telah ditetapkan maka antara peneliti dan guru melakukan refleksi dan perbaikan untuk melaksanakan tindakan di siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan skenario strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ). Guru juga telah mengaktifkan siswa dengan membuat mereka bertanya setelah diberikan bahan bacaan tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu. Temuan ini sejalan dengan pendapat Afandi & Nurjanah (2018:46) bahwa strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah strategi dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Strategi ini dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik. Persentase aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

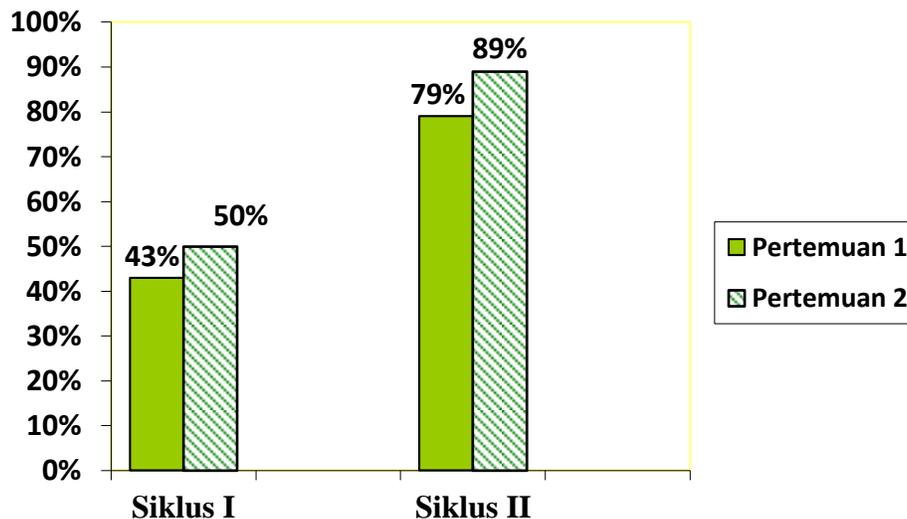


Gambar 1. Persentase aktivitas guru pada siklus I dan II

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi pada siklus I baik pertemuan pertama maupun kedua menunjukkan bahwa masih ada kekurangan diantaranya: a) siswa terlihat memilih-milih teman saat guru membagikan kelompok, b) pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran ada beberapa siswa yang bercerita dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, c) tidak semua siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok,

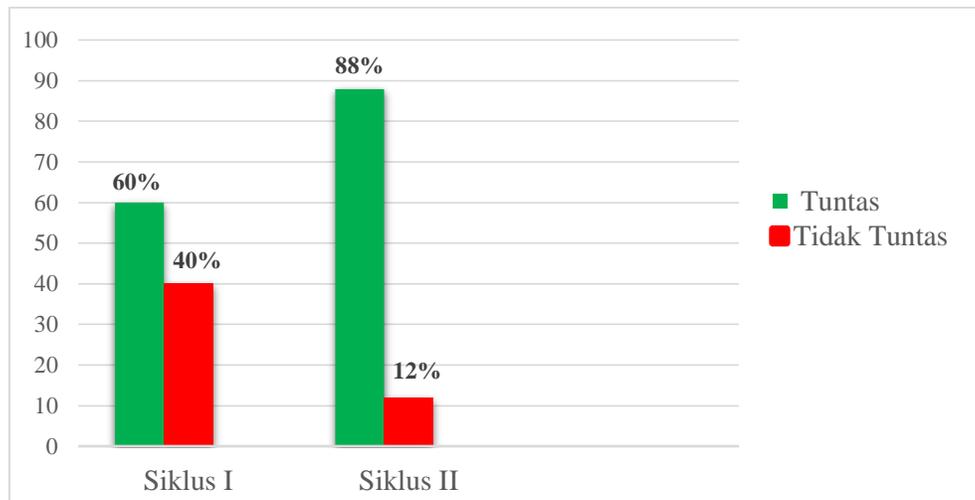
d) beberapa kelompok mengerjakan LKS tidak sesuai dengan instruksi/petunjuk, e) pada saat guru mempersilahkan masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya serta siswa dihibau untuk menanggapi dan memberikan komentar, siswa terlihat masih enggan dan ragu-ragu untuk mengutarakan pendapatnya. Pada siklus II baik pertemuan pertama maupun kedua sudah berjalan dengan efektif dan telah sesuai skenario pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With A Question (LSQ)*. Dari hasil observasi, semua kelompok telah menuliskan pertanyaan setelah membaca bahan bacaan. Setiap anggota kelompok terlihat memberikan sumbangsi dan pemikiran, mereka saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pada LKS, siswa juga terlihat aktif, tidak lagi merasa enggan dan malu memberikan pendapat, menanggapi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Silberman (2018:144) bahwa belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar aktif adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka tanpa penjelasan dari pengajar terlebih dahulu. Persentase aktivitas siswa yang terlaksana pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 2. Persentase aktivitas siswa yang terlaksana pada siklus I dan II

3. Hasil Belajar

Pada akhir siklus, baik siklus I maupun siklus II, diberikan tes guna mengukur secara kuantitatif tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I memperlihatkan peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelumnya (Tahun Ajaran 2018/2019), walaupun persentase ketuntasan siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (Hasil Belajar siswa kelas IV_B SD Negeri 90 Kendari pada tema Indahya Keragaman di Negeriku dikatakan meningkat jika ketuntasan secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adalah 70). untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Dari gambar diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 25 siswa kelas IV_B SD Negeri 90 Kendari yang mengikuti tes pada siklus I, persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 60% (15 orang) sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I yaitu dengan persentase 40% (10 orang). Maka, hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil atau belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu jika 75% siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari jumlah siswa 25 orang, sebanyak 23 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 atau dengan kata lain persentase ketuntasan siswa pada siklus II adalah 88% dengan nilai rata-rata 81. Hal ini berarti bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dengan siklus II yaitu 28%. Berdasarkan diagram batang di atas, menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena guru tidak langsung menjelaskan materi pembelajaran, melainkan guru terlebih dahulu memberikan bahan bacaan kepada siswa yang selanjutnya dari bahan bacaan tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum mereka pahami berkaitan dengan bahan bacaan karena proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola daripada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. Hal ini didukung oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syefnidar, 2018) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Learning Start With A Question* di SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 58,82% dengan nilai rata-rata 67,4 sedangkan ketuntasan siswa pada siklus II adalah 82,35% dengan nilai rata-rata 74,7. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afni, 2014) dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN 2 Bajungan pada Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat Melalui Strategi LSQ (Learning Start With A Question).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 24 orang, persentase ketuntasan siswa pada siklus I

83,3% dengan nilai rata-rata 76,6 sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan 87,5% dengan nilai rata-rata 88,7.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menerapkan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema indahny keragaman di negeriku kelas IV_B SD Negeri 90 Kendari. Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan pemahaman dalam belajar. Melalui permasalahan yang nyata peserta didik dapat memiliki pembelajaran yang bermakna dan mendorong peserta didik memiliki rasa percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat, gagasan, dan ide.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Indahny Keragaman di Negeriku Kelas IV_B SD Negeri 90 Kendari. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I maupun siklus II setelah diterapkan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) yakni pada siklus I persentase ketuntasan secara klasikal 60% meningkat pada siklus II mencapai persentase ketuntasan 88%. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan yaitu 28%. Hasil observasi kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan efektif sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ).

Daftar Pustaka

- Afni, N. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bajugan Pada Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat Melalui Metode LSQ (Learning Starts With a Question). *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 235–242. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/download/3646/2647>
- Ayuningtyas, P., Herdini, & Abdullah. (2018). Penerapan Strategi Belajar Aktif Learning Start With A Question (LSQ) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di Kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Dewi, Y. A. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–9.
- Haryadi, D. N., & Nurhayati, S. (2015). Penerapan Model Learning Start With A Question Berpendekatan Icare pada Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(2), 1528–1537.
- Hasrawati. (2016). *The Learning Media Of Tematik In Primary Shool*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 37–49.

- Jusriana, A., Wayong, M., & Yati Oktafia. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question dengan A Question Student Have. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 31–35.
- Purnamasari, K. N. (2016). Penerapan Strategi Learning Start With A Question (LSQ) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X-7 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 1–12.
- Silberman, M. (2018). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Syefnidar. (2018). Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model Learning Starts with a question di SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(1), 27–33.
- Wahidin, A., & Parmithi, N. N. (2016). Penerapan strategi Learning Start With A Question (LSQ) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X AP2 SMK Triatma Jaya Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Emasains*, V(1), 13–18.
- Wiriaatmadja, R. (2019). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zedko, M., & Ali, M. (2017). *Evaluation of Primary School Teachers Pedagogical Competence in Implementing Curriculum*. 11(3), 343–350.